

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS TERHADAP KEMAMPUAN
APRESIASI PUISI DI KELAS VII SMP NEGERI 2 INDRAMAYU TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Dede Endang Mascita, ¹⁾H.Iyay Robia Khaerudin., ¹⁾ dan Johar Maknun ²⁾

ABSTRACT

This study focused on teaching model cycle capability poetry appreciation . This study aimed to describe the process of learning by using learning model cycle . Describe the activity of students in the learning cycle to learning poetry appreciation by applying the 5 stages: (a) generating interest (engagement) , (b) exploration (Exploration) , (c) an explanation (explanation) , (d) elaboration (elaboration) , and evaluation (evaluation) , and determine the effect on the ability of learning model cycle appreciation of poetry .

Based on the results of this study concluded 1) The process of learning poetry appreciation by applying the learning model cycle can improve student learning outcomes . 2) Activity of students in learning poetry appreciation by using the model of the cycle of learning can help students actively learn independently in groups , solve the problem of learning . Applying learning model cycle can assist students in learning meningkatkan understanding . 3) learning model cycle affect the ability of appreciation of poetry and effective against the appreciation of poetry . Applying learning model cycle is expected to help teachers and students to improve the quality of teaching so that learning objectives can be achieved the expected goals.

The data in this study of student understanding of the appreciation of poetry that includes elements that build the poem with assessment criteria include a general overview of the contents of understanding aspects of poetry , pemahaman tone , understanding feeling / sense , image understanding , understanding the style of language , understanding the message , understanding the content of the poem in life .

To test the hypothesis based on the assumption that different test results obtained from the initial ability appreciation of poetry and learning achievement as indicated by the value of pretest and post-test that includes testing the experimental classes and control classes .

Based on the analysis there are differences in pretest and post-test results of the experimental class , which is the result of the analysis , sig (2 - tailed) < 0.05 , then Ho is rejected and Hi which is the research hypothesis is accepted that effective learning model cycle of the ability of appreciation of poetry .

Applying learning model cycle is expected to help teachers and students to improve the quality of teaching so that learning objectives can be achieved .

Keywords : Models of Learning , Learning Model cycle , appreciation and poetry

1) Dosen Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon

2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon

A. PENDAHULUAN

Ketidakefektifan terhadap pembelajaran sastra di sekolah sudah lama dirasakan. Pembelajaran sastra di sekolah masih dianggap belum memenuhi harapan. Hal ini banyak dikeluhkan oleh guru-guru, sastrawan, para ahli pendidikan, kritikus sastra serta masyarakat yang peduli sastra.

Kita telah sering mendengar bahwa pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah-sekolah selama ini dinilai masih belum berhasil atau belum memenuhi harapan banyak pihak, baik yang bernada kritik santun maupun kasar. Kendati pendapat itu tersebut masih bersifat subjektif, tetapi ada baiknya jika kita mencoba berendah hati untuk menerimanya.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah sendiri bahkan sekolah yang penulis mengadakan penelitian memperoleh informasi seperti.

- Guru bahasa Indonesia tidak sering mengajarkan tentang apresiasi sastra;
- Di perpustakaan sedikit buku-buku yang berisi materi puisi atau sastra;
- Seminar pembelajaran puisi di lingkungan Dewan Kesenian Indramayu bahwa, sebagian besar guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam pembelajaran sastra atau puisi.
- Di lingkungan MGMP jarang menyinggung materi strategi pembelajaran puisi;
- Di lingkungan SMP yang penulis mengadakan penelitian terbukti para siswa

Terlihat kurang semangat mengikuti pembelajaran apresiasi puisi sebelum model pembelajaran siklus dikenalkan, dan saat pretes hasilnya kurang menggembirakan.

Metode pembelajaran sastra selama ini kurang efektif dan kurang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar mengajar. Siswa cenderung pasif sehingga prestasi dalam pembelajaran sastra kurang memuaskan. Seharusnya pembelajaran sastra menggunakan metode yang mendorong keaktifan siswa meningkat sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra tidak terlepas dari pembelajaran sastra di sekolah. Pada kenyataannya pembelajaran pun sering kali memberi tekanan yang berlebihan pada pengetahuan. Siswa tidak mengapresiasi puisi. Hal ini menjadikan pembelajaran sastra kurang menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, pembelajaran sastra belum dikatakan berhasil. Seharusnya pembelajaran sastra khususnya puisi dapat dinikmati secara apresiatif, agar siswa memiliki rasa peka sehingga merasa tertarik untuk membacanya. Dengan demikian membaca karya sastra khususnya puisi diharapkan para siswa memperoleh pengalaman dan pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, lingkungan, mengenal nilai-nilai, dan mendapat ide baru.

Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian,

penghargaan, kepekaan, pikiran kritis. Dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Effendi,2002:6)

Pembelajaran apresiasi puisi adalah suatu kegiatan menggauli dengan sungguh-sungguh sehingga timbul kepekaan, pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra, khususnya puisi dan sastra pada umumnya. Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar pembelajaran sastra khususnya puisi sesuai dengan tujuan yaitu untuk mencapai kemampuan kreatif maka pemilihan bahan pembelajaran harus diperhatikan. Bahan-bahan itu dipilih baik dari segi bahasa, menarik minat siswa, dan memiliki latar belakang yang erat dengan latar belakang kehidupan siswa. Selain itu yang menjadi masalah penting dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi adalah bagaimana guru memilih metode pembelajaran yang tepat.

Supaya siswa tertarik dengan kegiatan apresiasi puisi maka guru dituntut untuk mampu menggali dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran apresiasi puisi. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran apresiasi puisi tersebut, maka penulis mencoba memilih menggunakan Model Pembelajaran siklus, yang akan mempengaruhi seorang guru akan perilaku dalam pembelajaran apresiasi puisi. Kesadaran pengajaran merupakan refleksi dari kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan suatu pengalaman untuk mengefektifkan pengalaman lainnya. Salah satu upaya yang harus dilakukan yang harus dilakukan oleh guru yaitu

mengarahkan, membimbing serta memfasilitasi para siswa untuk memaknai pembelajaran sastra yang bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu dalam hidupnya sebagai manusia Indonesia yang bermartabat melalui pemahaman adanya keterkaitan antara masalah fiksional yang terdapat dalam karya sastra dengan fenomena sosial dunia realita yang tengah mereka jalani secara factual.

Model pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu :

- a. Eksplorasi
- b. Pengenalan konsep
- c. Penerapan konsep

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami perkembangan. Tiga siklus tersebut saat dikembangkan menjadi lima bab, yaitu

- a) Pembangkitan minat,
- b) Eksplorasi,
- c) Penjelasan,
- d) Elaborasi,
- e) Evaluasi.

Penggunaan model pembelajaran siklus diharapkan dapat meningkatkan apresiasi puisi pada siswa Suatu penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan kemudahan bagi proses penelitian, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian model Siklus adalah model pembelajaran yang terdiri dari atas (a)

Keterangan :

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

Variabel Bebas X pembelajaran apresiasi puisi dengan model siklus

X” pembelajaran apresiasi puisi dengan metode ceramah

Test: T1 dan T3 = Kompetensi siswa sebelum ada perlakuan model Pembelajaran siklus.

T2 = Kompetensi siswa setelah adaperlakuan model pembelajaran Siklus.

T4 = Kompetensi siswa setelah ada perlakuan metode ceramah

Peningkatan Y Selisih T2 dan T1
Y” Selisih T4 dan T3

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian survey secara langsung di SMP Negeri 2 Indramayu Tahun pelajaran 2013/2014.

Data primer ini terdiri dari :

- a. Tes, yaitu memeberikan latihan pada siswa sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran siklus terhadap kemampuan apresiasi puisi.
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukann melalui pengamatan aktivitas siswa kelas VII dalam pembelajaran mengapresiasi puisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh melalui studi Pustaka dan sumber bacaan

lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

C. LANDASAN TEORI

Dalam konteks pembelajaran, model merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran dan setting lainnya. Joyce dan Weil (dalam Miftahul Huda, 2013:73) berpendapat bahwa: *“Model of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skill, values, way of thinking and mean of expressingthemselves we are also teaching them how to learn.”* Paparan tersebut kalau diterjemehkan secara bebas adalah pada dasarnya model mengajar sebenarnya yaitu model belajar. Guru harus benar-benar membantu siswa untuk memperoleh informasi, gagasan atau ide, nilai-nilai, cara berpikir, cara menyatakan diri. Selain itu, guru juga harus mengajar bagaimana cara siswa dalam belajar. Degeng (dalam Made Wena,2008:2) menjelaskan bahwa model berarti upaya membelajarkan siswa”. Dengan demikian, model pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

Gagne & briggs (Mulyana, 2000:28) menjelaskan bahwa *“the purpose of a model of teaching is to provide link between a desired outcme and a appropriate teaching method or set of methods”*.

Model mengajar bertujuan meyakinkan hubungan konseptual antara

hasil belajar yang diharapkan dengan metode atau sejumlah metode mengajar yang tepat. Model pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Jadi, berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Model siklus adalah suatu model pembelajaran yang mewadahi siswa membangun konsep-konsepnya sendiri secara menyenangkan dan menarik karena siswa terlibat aktif dan langsung, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dikemukakan oleh penggagas strategi *Learning Cycle* yaitu David Kolb (dalam Miftahul Huda: mendeskripsikan bahwa proses pembelajaran sebagai siklus empat tahap yang di dalamnya peserta didik atau siswa: 1) melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman tertentu yang bisa menjadi dasar tinggi 2). Observasi dan refleksi mereka atas pengalaman tersebut dan responnya terhadap pengalaman itu sendiri. Observasi itu kemudian 3) diasimilasikan ke dalam rangka konseptual atau dihubungkan dengan konsep-konsep lain dalam pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa yang implikasi-implikasinya tampak dalam tindakan konkret dan kemudian: 4) diuji dan diterapkan dalam situasi-situasi yang berbeda.

Model pembelajaran siklus menempatkan atau memiliki karakter sebagai berikut:

1. Siswa sebagai individu yang mandiri, aktif, dan kreatif sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.
2. Siswa untuk mengkonstruksikan makna dengan mengkonstruksikan berbagai kegiatan di seputar ide-ide besar dan mengeksplorasi.
3. Siswa memiliki cukup waktu untuk mengekspresikan berbagai konsep secara seksama, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang sudah diketahui Model yang dapat membantu penggunaan konstruktivisme di kelas dan salah satu model yang terlahir dari pendekatan konstruktivisme adalah model pembelajaran siklus.

Ditinjau dari dimensi peserta didik, penerapan strategi ini memberi keuntungan sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.
3. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
4. Mendapatkan pengalaman baru dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.
5. Model siklus dapat memacu kreativitas siswa karena siswa diikutsertakan dalam merencanakan proses pembelajaran berikutnya, siswa memiliki kesiapan untuk materi berikutnya.

Adapun kekurangan penerapan strategi ini yang harus selalu diantisipasi

diperkirakan sebagai berikut (Soebagio, 2000).

1. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Istilah apresiasi berasal dari bahasa latin yaitu *apriciantio* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai” (Aminuddin, 2013: 34). Mengacu pada pendapat Gove, Aminuddin (1995:34) menjelaskan dalam konteks yang lebih luas istilah apresiasi mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Squire dan Taba (dalam Aminudin.2013:34) berkesimpulan bahwa sebagai suatu proses, apresiasi melibatkan tiga unsure, yakni 1) aspek kognitif, 2) aspek emotif, 3) aspek evaluatif.

Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari berbagai macam aspek. Puisi dapat di kaji struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuisian. Dapat dikaji dari jenis-jenis atau ragam-ragamnya. Begitu juga, puisi dapat dikaji dari sudut kesejarahannya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke

waktu puisi selalu ditulis dan selalu dibaca.

Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur baur, sedangkan Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama. Jadi, dari berbagai definisi itu dapat disimpulkan bahwa puisi pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi pancaindra yang berirama yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ide, bentuk dan kesan.

Berkaitan dengan langkah-langkah apresiasi puisi. Sumardjo dan Saini K.M.(1994:131-133) memberikan pendapat: bahwa kegiatan mengapresiasi puisi dapat berlangsung melalui tiga langkah-langkah apresiasi puisi.

Langkah Pertama Apresiasi

- Keterlibatan jiwa secara emosional, intelektual, dan imajinatif

Langkah Kedua Apresiasi

- Kekaguman dan penguasaan penyair mengolah pengalaman dalam bentuk puisi.

Langkah Ketiga Apresiasi

- Memasalahkan dan menemukan hubungan antara pengalaman yang ada dalam puisi dengan kehidupan sehari-hari.

D. PEMBAHASAN

Uji homogenitas pretes kelas kontrol dan eksperimen

Uji ini digunakan untuk mengetahui homogenitas dua kelompok nilai yaitu hasil nilai pretes postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilakukan karena sampel berdistribusi normal. Analisis uji homogenitas pretes kelas kontrol dan eksperimen dan kontrol terdapat dalam tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	50	1.000

Sujianto (2009:122), mengemukakan bahwa :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji homogenitas postes kelas kontrol dan eksperimen

Analisis uji homogenitas postes kelas kontrol dan eksperimen terdapat dalam tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Kemampuan mengapresiasi puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.095	1	50	.759

Sujianto (2009:122) mengemukakan bahwa :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
 2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Nilai Levena Statistik atau Levena Hitung adalah 0,095 dengan nilai probabilitas sebesar 0,759. Oleh karena itu probabilitas $> \alpha$ ($0,759 > 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti homogenitas nilai kemampuan mengapresiasi puisi postes diterima.

Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu model siklus efektif terhadap kemampuan siswa mengapresiasi puisi. Uji ini dilakukan karena kedua sampel berdistribusi normal dan bersifat homogen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka pedoman yang digunakan yaitu :

1. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value/sig. (2tailed)} > \text{level of signifikan}$ maka H_a diterima.
2. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value/sig. (2tailed)} > \text{level of signifikan}$ maka H_0 diterima (Sujianto, 2009:48)
3. Uji t pretes

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
			95% Confidence Interval of the Difference							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	50	1.000	.000	3.218	-6.464	6.464
	Equal variances not assumed			.000	50.000	1.000	.000	3.218	-6.464	6.464

Uji t post test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
			95% Confidence Interval of the Difference							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.095	.759	-6.110	50	.000	-15.000	2.455	-19.931	-10.069
	Equal variances not assumed			-6.110	49.708	.000	-15.000	2.455	-19.932	-10.068

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran siklus terhadap kemampuan apresiasi puisi. Metode penelitian ini yang digunakan adalah quasi eksperimen, yaitu adanya kelompok lain sebagai pembanding. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Indramayu.

Adapun yang termasuk kelas kontrol adalah kelas VII B dan kelas eksperimen adalah kelas VII A.

Data penelitian yang diperoleh berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran siklus dan hasil tes kemampuan siswa dalam mengapresiasi

puisi, adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran siklus terhadap kemampuan apresiasi puisi di kelas VII SMP Negeri 1 Indramayu.

Model pembelajaran siklus berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi puisi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 17.0 for window, teruji dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran yang dibandingkan dengan perolehan pretes dan postes kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis, Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 yang merupakan hipotesis penelitian diterima yaitu model pembelajaran siklus efektif terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. Dalam hal ini untuk melihat keefektifan model pembelajaran siklus dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran apresiasi, maka variabel serta yang harus dikendalikan adalah motivasi belajar apresiasi puisi, sehingga yang digunakan adalah kuasi eksperimen. (Sugiono:189).

Pembelajaran di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen diawali dengan diberikan tes awal/prates dan postes/pascates yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan akhir terhadap materi pembelajaran. Hal ini menggunakan pendekatan penelitian yang merupakan eksperimen semu atau kuasi eksperimen (quasy experiment) (Ary, dalam Sugiono:189). Penelitian ini menggunakan dua sampel kelas, satu sampel untuk kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran siklus, dan satu kelas

untuk kelompok kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan metode ceramah. Dari pembahasan diperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

1. Selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran siklus dalam pembelajaran apresiasi puisi, pada dasarnya siswa mengikuti secara aktif setiap tahapan dari proses pembelajaran. Temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran mengapresiasi adalah siswa cenderung hanya mengetahui bahwa apresiasi puisi adalah puisi hanya dibaca. Sehingga ketika memahami isi puisi mengalami kesulitan. Sedangkan apresiasi sendiri adalah menghargai atau memberi penghargaan bahkan menggauli karya sastra atau puisi dari memahami puisi tentang isi puisi, pesan isi puisi yang menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi. Mengacu pada pendapat Gove, Aminuddin (1995:34) menjelaskan dalam konteks yang lebih luas istilah apresiasi mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Squire dan Taba (dalam Aminudin.2013:34) berkesimpulan bahwa sebagai suatu proses, apresiasi melibatkan tiga unsure, yakni 1) aspek kognitif, 2) aspek emotif, 3) aspek evaluatif. Secara etimologis apresiasi puisi perlu diketahui sebelum melangkah lebih jauh kepada pemaknaan yang lebih luas. Dalam konteks ini, Djago Tarigan (1998:10,21) berpendapat bahwa “apresiasi berasal dari bahasa latin

apropriate yang berarti memindahkan dan menghargai” Memindahkan dan menghargai berarti menginterpretasikan cipta rasa sehingga timbul penghargaan terhadapnya.

Rusyana (1984:322) menyatakan bahwa apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan sudah berkembang ke arah nilai yang lebih tinggi, sehingga ia siap untuk melihat dan mengenal nilai dengan tepat dan menjawab dengan hangat dan simpati.

Tarigan (1986:233) berpendapat bahwa apresiasi adalah penaksiran kualitas karya sastra serta pemberian nilai yang wajar kepadanya berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang jelas, sadar serta kritis.

Apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan, pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Efendi, 2002:6)

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, kegiatan apresiasi terjadi karena dorongan dan respon terhadap sastra, sehingga tertarik untuk menggaulinya. Pelibatan secara intelektual dan emosional terhadap cipta sastra pada akhirnya akan menumbuhkan pengertian, pemahaman, penghayatan, penghargaan, dan pengambilan nilai-nilai sastra yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Adapun Penulis puisi menggunakan diksi, majas/gaya bahasa, bahasa kiasan dan citraan. Adapun kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran siklus dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah

sulitnya memahami tentang puisi, karena kebanyakan siswa hanya mampu membaca puisi dengan intonasi dan gaya.

Kesulitan yang lain yaitu pada proses pembelajaran dengan kurangnya waktu dalam melakukan tugas dan melibatkan konsentrasi dalam memahami isi puisi.

1. Hasil penyelidikan bahwa siswa dalam mengapresiasi puisi, tidak semua puisi menggunakan kata/diksi denotatif, tapi puisi sering dan selalu menggunakan kata-kata yang bermajas atau kata kiasan yang harus dimaknai secara makna konotasi.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus. Pada dasarnya dari lima tahap langkah-langkah pembelajaran siklus dan aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran siklus dapat membantu siswa aktif belajar mandiri, dapat memecahkan masalah, dan meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam memecahkan masalah pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran siklus dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran siklus terhadap kemampuan apresiasi puisi teruji dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran yang dibandingkan dari perolehan pretes dan postes kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis, Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 yang merupakan

hipotesis penelitian diterima yaitu model pembelajaran siklus terhadap kemampuan apresiasi puisi. Dalam hal ini untuk melihat keefektifan model pembelajaran siklus dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran apresiasi, maka variable serta yang harus dikendalikan adalah motivasi belajar apresiasi puisi, sehingga yang digunakan adalah kuasi eksperimen. (Sugiono:189).

E. PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Komponen kemampuan berbahasa meliputi aspek-aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan dan memfokuskan penelitian pada kemampuan siswa dalam keterampilan mengapresiasi, dan apresiasi puisi terintegrasi dalam aspek bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra khususnya puisi. Mengapresiasi puisi dalam pembelajaran siswa berhasil dengan baik, maka peneliti menerapkan model pembelajaran siklus.

Berdasarkan pada hasil pembahasan data pengujian hipotesis, selanjutnya penulis akan mengemukakan hasil

penelitian. Simpulan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1). Siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang meliputi lima tahap, yaitu :1) pembangkit minat, 2) eksplorasi, 3) penjelasan, 4) elaborasi, dan 5) evaluasi. Kelima tahap tersebut diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi berhasil dengan efektif, sehingga siswa dapat merasakan dan menikmati pembelajaran puisi dengan memahami, menghayati menghargai karya cipta puisi.
- 2). Proses pembelajaran mengapresiasi puisi dengan menerapkan model pembelajaran siklus dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Proses pembelajaran apresiasi puisi dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum memulai pembelajaran.
- 3). Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengapresiasi puisi dengan menerapkan model pembelajaran siklus sangat aktif dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran siklus dapat membantu siswa aktif belajar mandiri, dapat memecahkan masalah, meningkatkan kerjasama antar kelompok dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- 4). Model pembelajaran siklus berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi puisi. Hal ini tampak dari hasil uji hipotesis. Hasil dari uji homogenitas pretes kelas kontrol dan

kelas eksperimen diperoleh nilai Levena Statistik atau Levena Hitung sebesar 000 dengan nilai proalitas sebesar 1000. Oleh karena itu probalitas $>\alpha$ (1000), maka H_0 diterima yang berarti homogenitas nilai kemampuan dalam mengapresiasi puisi pretes diterima. Begitu pula dengan hasil dari uji homogenitas postes kelas kontrol dan di kelas eksperimen diperoleh nilai Levena Statistik atau Levena hitung adalah 095 dengan nilai probalitas sebesar 759.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang harus disampaikan dalam pelaksanaan model siklus untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi puisi, antara lain.

1. Model pembelajaran siklus merupakan salah satu strategi atau alternative

2. pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan yang memiliki lima tahap yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran siklus hendaknya memperhatikan minat siswa dalam memilih bahan pembelajaran. Hal ini penting untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan.
4. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tinggi yaitu terjadi tanya jawab bukan saja siswa antar guru, tetapi siswa antar siswa, sehingga dalam model pembelajaran siklus guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik sehingga KBM selalu kondusif.
5. Memanfaatkan dan mengaplikasikan model pembelajaran siklus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Prasetya, J.T. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alwasilah, Ach (2004). Pendidikan Berpikir Kritis. UPI : Bandung.
- Aminudin (Editor). (1990). Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Malang: HISKI dan Yayasan Asah, Asih, Asuh.
- Aminudin, (2013). Pengantar Apresiasi Karya sastra. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Arikunto.S (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Nusa Indah.
- Atmazaki. (1990). Sastra Teori dan Terapan, Padang: Angkasa Raya.
- Budimansyah, Dasim (2007). Model Pembelajaran Portofolio. Bandung: PT. GeneSindo.
- Efendi, S.(2002). Bimbingan Apresiasi Puisi. Jakarta : Bumi Aksara.

- Gani Rizal.(2014). Kiat Pembascaan Puisi (Teori & Terapan). Bandung; Pustaka Reka Cipta.
- Gultom,Syawal (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heryadi,Dedi.(2007). Kemahiran Mengarang (Teori dan Pembelajaran). Tasikmalaya.
- Huda, Miftahul (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman.(2011).Paradigma Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nunan, David. /Hidayat, Kosadi. (2009). Language Teaching/Metodologi Pengajaran Bahasa. Bandung: Yaf Publish
- Nurgiyanto, B. (2000). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Nursito.(2000). Ikhtisar Kesusastraan Indonesia Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Nursito.(2000). Ikhtisar Kesusastraan Indonesia. Yogyakarta :Adicita Karya Nusa.
- Rampan,Korie Layun.(2013).Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern. Jakarta: Narasi (Anggota IKAPI).
- Sugiyono (2013). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung: Alfabeta CV.
- Sukardi, HM.(2011). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sumardjo ,Jakob & K.M., saini. (1988). Apresiasi Kesusastraan.Jakarta: PT.Gramedia.
- Sutopo, Maryati.(2008) Bahasa dan sastra Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno. (2004). Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: SIC.
- Suyatno. (2004). Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya:Penerbit SIC
- Waluyo, J. Herman. (1987). Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga
- Wardani,I G.A.K (2001). Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Jakarta.
- Wena, Made.(2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta:Bumi Aksara.